

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Tujuan peneliti dalam perancangan tersebut adalah untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang tertera. Metodologi yang digunakan untuk mendapatkan data terkait perancangan yaitu dengan metode kualitatif dan kuantitatif atau *mix method*. Menurut Creswell (2018), *mixed method* atau metode campuran merupakan pendekatan yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif yang melibatkan asumsi yang filosofis dalam sebuah penelitian (hlm. 706). Dengan menggunakan metode pengumpulan data tersebut bisa dilakukan secara survey, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang telah dikumpul bisa lebih sahih, komprehensif, dan obyektif.

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertukaran ide ataupun informasi yang dilakukan oleh dua orang, sehingga hasil dari wawancara tersebut dapat dikerucutkan menjadi kesimpulan untuk topik yang ditentukan (hlm. 72). Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan sampel pada populasi yang kecil maupun yang besar. Data yang di ambil dari sampel tersebut adalah hubungan antar variable psikologis, geografis, maupun demografis, distribusi, dan peristiwa-peristiwa relatif (hlm. 14). Terakhir, dokumentasi atau studi literasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari media informasi seperti buku, dokumen, maupun arsip yang dapat mendukung dalam penelitian suatu topik (hlm. 329).

Untuk pengambilan data kualitatif, peneliti melakukan studi literasi untuk mencari data agar memenuhi media dan konten. Untuk pengambilan data kuantitatif, peneliti akan menyebarkan kuesioner melalui *Google Forms* kepada target untuk memenuhi media yang diminati oleh target tersebut.

3.1.1. Wawancara dengan Erie Setiawan

Penulis telah melaksanakan wawancara dengan Erie Setiawan selaku kritikus musik dan salah satu pendiri Art Music Today. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber pada tanggal 21 September 2020, penulis telah memberikan list pertanyaan terlebih dahulu kemudian dijawab oleh narasumber menggunakan rekaman suara dari aplikasi media sosial WhatsApp. Dalam wawancara tersebut, penulis mengumpulkan data mengenai kondisi industri jazz di Indonesia saat ini, dan perkembangan musik jazz yang ada di Indonesia.

Konten dari wawancara tersebut, narasumber memberikan masukan mengenai informasi seputar musik jazz zaman dahulu dan kini. Erie mengatakan bahwa pada zaman dahulu musik jazz masih terkesan eksklusif yang hanya bisa dinikmati oleh orang-orang tertentu, sekarang musik jazz sudah mulai populer oleh banyak orang. Musik jazz merupakan musik yang tidak banyak dikenal umum karena memiliki gaya musik yang cukup rumit dibandingkan pop atau rock yang sederhana dan mudah didengarkan, irama pada musik jazz tidak seperti umumnya kita mendengarkan musik pop. Akibat musik jazz tidak dipopulerkan adalah tidak terlalu diumumkan oleh televisi, walaupun ada beberapa program radio atau televisi yang menampilkan musik jazz secara langsung, namun tetap

kalah dengan frekuensi musik pop dan rock yang jauh lebih sering disiarkan di program radio maupun televisi.

Menurut Erie, musik jazz tidak hanya berhubungan dengan percintaan, namun ada tentang sosial, dan politik, meskipun di era Jack Lesmana dan Ermy Kullit memiliki tema percintaan yang paling banyak. Tapi seiring berjalannya waktu semakin luas tema musiknya dan tidak hanya soal percintaan tapi juga tentang kehidupan sehari-hari.

Cara untuk meningkatkan minat kaum muda atau remaja terhadap musik jazz adalah dengan adanya dukungan dari suporter atau *fans* musisi jazz tersebut, melalui media dan komunitas-komunitas jazz akan memberikan perhatian terhadap penggemar, dan sponsor akan tertarik dengan musisi jazz tersebut untuk menyelenggarakan acara musik jazz yang lebih intens, karena di Indonesia sendiri sudah ada beberapa festival musik, khususnya festival musik jazz. Sehingga dengan terselenggaranya festival tersebut, maka buku yang akan dibuat memiliki peluang yang besar untuk dipromosikan dan dijual.



Gambar 3.1. Foto narasumber 1

(https://insiturec.com/mag/issue-2/wp-content/uploads/sites/3/2018/10/Erie-Setiawan_edits-768x1112.jpg)

Erie juga memberi saran agar orang-orang penasaran maupun tertarik dengan buku ilustrasi mengenai perkembangan musik jazz di Indonesia, ia mengatakan bahwa dengan cara menunjukkan yang kuat narasi kuat seperti peristiwa perkembangan musik jazz atau sejarah dari kemajuan musik jazz dari tahun ke tahun. Selain itu penggunaan visualisasi yang kuat yang merupakan momen-momen yang bersejarah dalam perkembangan musik jazz dari era ke era. Dengan adanya momen yang bersejarah maka harus menjadi bagian dari perkembangan musik populer di Indonesia agar orang-orang mengetahui bahwa musik jazz tidak hanya terkenal dari luar negeri saja, tetapi di dalam negeri juga musik jazz sudah terkenal, karena negara Indonesia sendiri memiliki musisi jazz yang ternama. Salah satu momen pada tahun 1928, W.R. Soepratman adalah pencipta lagu Indonesia Raya, tapi dia juga memiliki grup musik yang memainkan

gaya musik jazz yaitu ‘*Black & White*’, ia memainkan biola. W.R. Soepratman dan grup musiknya tampil di berbagai acara pernikahan dan pesta ulang tahun di Makassar.

Saya juga menawarkan Bapak Erie Setiawan untuk menjadi editor saya, dan Bapak Erie bersedia untuk menjadi editor dalam perancangan buku tersebut.



Gambar 3.2. Hasil wawancara melalui aplikasi media sosial, WhatsApp.

3.1.2. Wawancara dengan Deliza Nisa

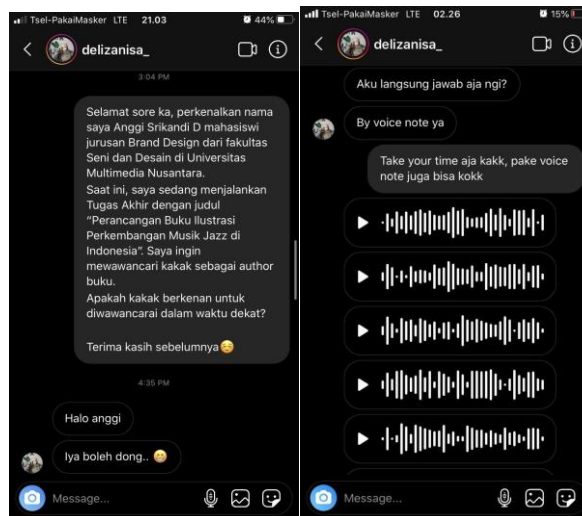
Penulis telah melaksanakan wawancara dengan narasumber kedua yaitu Deliza Nisa, seorang ilustrator dan penulis buku. Wawancara tersebut diselenggarakan pada tanggal 26 September 2020 melalui *direct message* dengan aplikasi media sosial *Instagram*. Dalam wawancara tersebut, penulis telah mendapatkan penerangan mengenai konten seperti apa yang dan apa saja yang harus ada dalam isi konten sebuah buku agar menarik perhatian kaum muda.

Konten dari wawancara tersebut, narasumber memberikan masukan mengenai buku seperti apa yang berpeluang diminati oleh banyak kaum muda dan isi konten seperti apa saja yang akan membuat kaum muda untuk ingin membaca buku tersebut. Deliza menyatakan bahwa buku yang diminati sekarang oleh kaum muda yaitu memiliki hardcover dan warna yang tidak banyak, bisa *duotone* atau *tritone*.



Gambar 3.3. Foto narasumber yang bersumber dari aplikasi media sosial, Instagram.

Untuk teks dalam konten juga tidak terlalu banyak, tapi tidak disarankan menggunakan banyak warna pada teks. Deliza juga mengatakan jika untuk buku sejarah musik spesifiknya masih kurang banyak peminatnya, dimana yang membeli buku sejarah musik adalah hanya orang yang menyukai musik atau menyukai idola yang ada di buku tersebut, atau yang ingin mengetahui musik tersebut, banyak yang memiliki koleksi buku-buku seni atau musik hanya oleh orang yang mengetahui tentang musik tersebut dan memang ingin memperdalamkan sejarah tersebut.



Gambar 3.4. Hasil wawancara melalui aplikasi media sosial, Instagram.

Kesimpulan dari kedua hasil wawancara dengan narasumber adalah isi konten dalam buku tersebut disarankan untuk mengandung momen-momen yang menarik dalam perkembangan musik jazz di Indonesia, dan tokoh-tokoh musisi pelopor jazz yang meningkatkan popularitas musik jazz di Indonesia. Untuk elemen visual buku, disarankan untuk menggunakan hardcover, tidak memiliki banyak teks, dan menggunakan warna yang kontras.

3.1.3. Kuesioner

Sugiyono (2015) mengetakan bahwa teknik pengumpulan data kuesioner digunakan dengan cara menyebar daftar pertanyaan ke banyak orang yang berikutnya akan dijawab oleh responden (hlm. 230). Kuesioner yang disebar oleh penulis kepada masyarakat berusia 17-25 tahun di Jabodetabek dibutuhkan untuk mendapatkan data klarifikasi mengenai perkembangan industri musik jazz di Indonesia yang kurang diketahui, serta mendapatkan data pengetahuan dan ketertarikan terhadap perkembangan dan tokoh-tokoh dalam industri musik jazz,

serta referensi desain ilustrasi. Menurut BPS atau Badan Pusat Statistik (2019), jumlah populasi Jabodetabek dari umur yang tertera adalah sebanyak 72.801 juta jiwa.

Google forms digunakan untuk pembuatan kuesioner tersebut dan disebarakan melalui media sosial yang digunakan oleh peneliti dan aplikasi *Line*. Setelah hasil kuesioner terkumpul lalu akan digunakan untuk menghitung sampling dengan Rumus Slovin. Krisyantono (2006, hlm. 162) menyatakan bahwa rumus slovin digunakan jika mengetahui jumlah populasinya. Berikut adalah rumus untuk menentukan jumlah sampel:

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

s = sampel

N = populasi

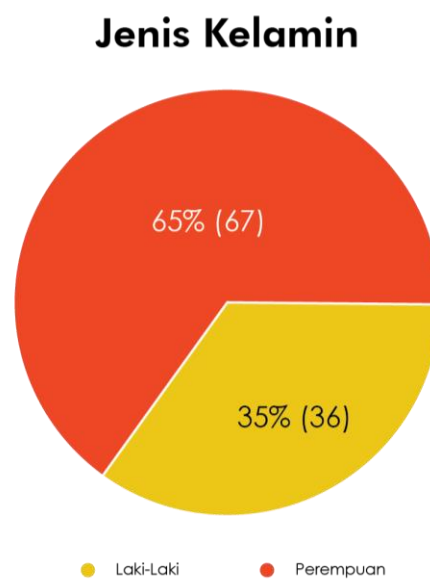
e = derajat ketelitian (10%)

$$s = \frac{72.801.838}{1+72.801.838 \times (0,1)^2} = \frac{72.801.838}{1+72.801.838 \times 0,01} = \frac{72.801.838}{1+728.019} = \frac{72.801.838}{728.020} = 100$$

Jumlah yang dibutuhkan untuk kuesioner adalah 100 responden. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui media sosial pada tanggal 11 Mei 2020 hingga 15 Mei 2020. Penyebaran kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui ketertarikan dan pengetahuan responden mengenai sejarah tokoh wanita dalam industri musik jazz, dan untuk mengetahui preferensi jenis buku yang menarik bagi responden. Di

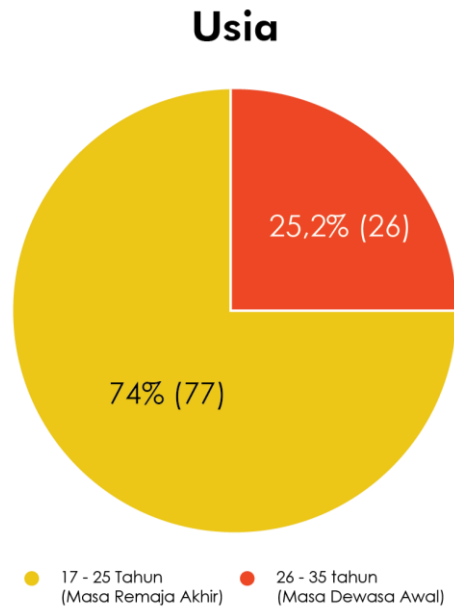
bawah ini adalah hasil dari kuesioner yang telah disebar dan mendapatkan 103 responden:

- Hasil responden untuk jenis kelamin, usia menurut Departemen Kesehatan, domisili, edukasi terakhir, karier, serta media sosial yang telah digunakan oleh responden



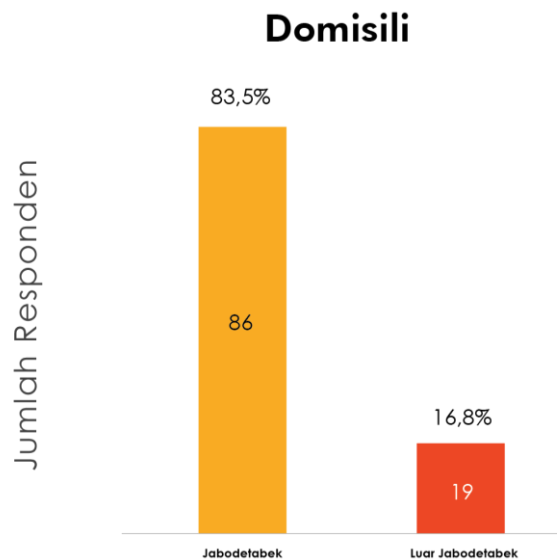
Gambar 3.5. Hasil Kuesioner berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil kuesioner diatas sekitar 65% responden atau 67 orang berjenis kelamin perempuan, dan 35% responden 36 orang berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 3.6. Hasil kuesioner berdasarkan usia

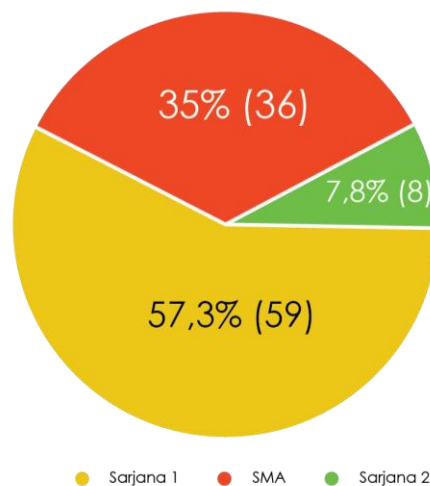
Dari hasil kuesioner diatas sekitar 74,8% responden atau 77 orang berumur sekitar 17-25 tahun, dan 25,2% responden atau 26 orang berumur sekitar 26-35 tahun.



Gambar 3.7. Hasil kuesioner berdasarkan domisili

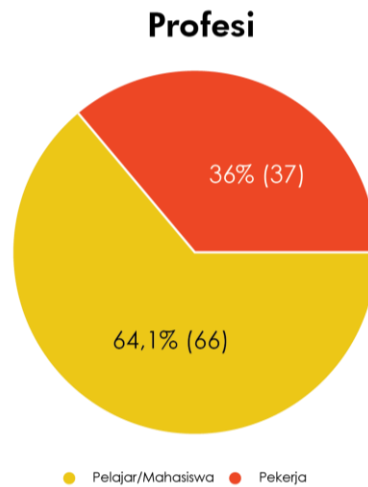
Dari hasil kuisisioner yang diatas, sekitar 83,5% atau sebanyak 86 responden tinggal di daerah Jabodetabek. Jika dipecahkan, sekitar 34% responden atau 35 orang berdomisili di Jakarta, sekitar 7,8% responden atau 8 orang berdomisili di Bogor, sekitar 9,7% responden atau 10 orang berdomisili di Depok, sekitar 26,2% responden atau 27 orang berdomisili di Tangerang, sekitar 5,8% responden atau 6 orang berdomisili di Bekasi. Lalu untuk yang tinggal di daerah jabodetabek adalah sebanyak 16,8% atau 19 responden.

Pendidikan Terakhir



Gambar 3.8. Hasil kuesioner berdasarkan tingkat pendidikan

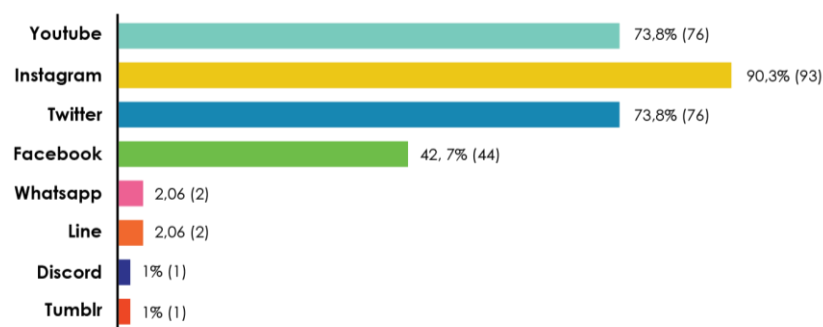
Dari hasil kuesioner diatas sekitar 57,3% responden atau 59 orang merupakan lulusan SMA, sekitar 35% responden atau 36 orang merupakan lulusan Sarjana 1, sekitar 7,8% responden atau 8 orang merupakan lulusan Sarjana 2.



Gambar 3.9. Hasil kuesioner berdasarkan pekerjaan

Dari hasil kuesioner diatas sekitar 64,1% responden atau 66 orang adalah pelajar/mahasiswa, sekitar 32% responden atau 33 orang adalah pekerja, sekitar 1% responden atau 1 orang adalah dosen, sekitar 1% responden atau 1 orang adalah guru, sekitar 1% responden atau 1 orang adalah musisi, dan sekitar 1% responden atau 1 orang adalah pekerja swasta.

Media Sosial Yang digunakan oleh responden

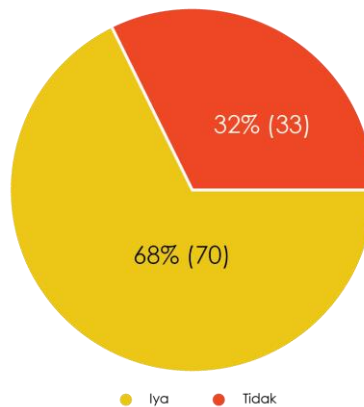


Jumlah Responden

Gambar 3.10. Hasil kuesioner berdasarkan media sosial yang digunakan

Dari hasil kuesioner diatas sekitar 73,8% responden atau 75 orang menggunakan youtube, sekitar 90,3% responden atau 90 orang menggunakan instagram, sekitar 73,8% responden atau 76 orang menggunakan twitter, sekitar 1% atau 1 orang menggunakan facebook, sekitar 2,06% responden atau 2 orang menggunakan LINE, sekitar 2,06% responden atau 2 orang menggunakan WhatsApp, sekitar 1% responden atau 1 orang menggunakan discord, dan sekitar 1% responden atau 1 orang menggunakan tumblr.

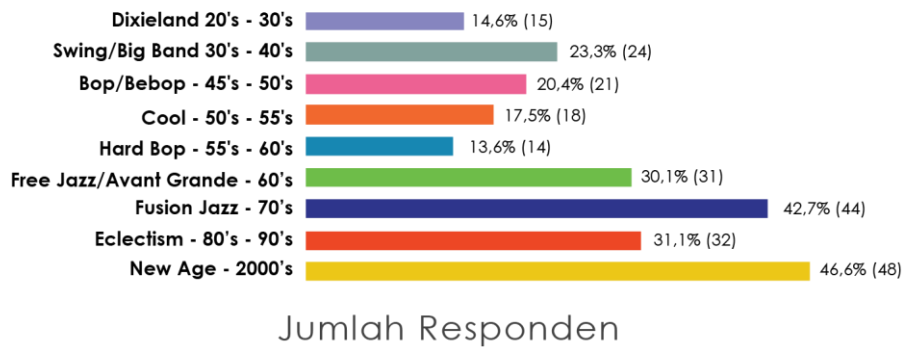
Minat responden dalam membaca sejarah/biografi yang bertema musik



Gambar 3.11. Hasil kuesioner berdasarkan kegemaran membaca buku

Dari hasil kuesioner diatas sekitar 68% responden atau 70 orang berminat membaca buku mengenai sejarah dan biografi, sedangkan 32% responden atau 33 orang tidak suka membaca sejarah atau biografi.

Era jazz yang lebih diketahui oleh responden

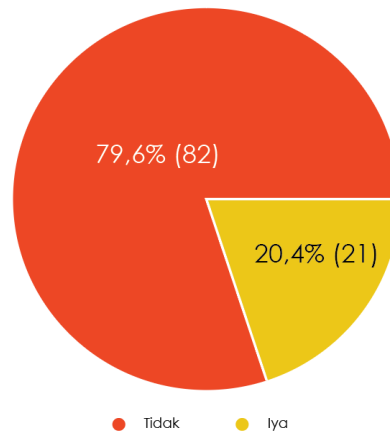


Gambar 3.12. Hasil kuesioner berdasarkan era musik jazz yang diketahui

Dari hasil kuesioner diatas, penulis mengetahui era kapan orang paling mengetahui musik jazz, dan hasil paling banyak adalah sekitar 46,6% atau 48 orang mengetahui musik jazz yang ada di era *New Age*, yaitu pada tahun 2000-an. Sekitar 42,7% atau 44 orang mengetahui era *Fusion/Jazz-Rock* pada tahun 1970-an, sekitar 31,1% atau 32 orang mengetahui era *Eclecticism* yang muncul sekitar 1980-an hingga 1990-an, sekitar 30,1% atau 31 orang mengetahui era *Free Jazz/Avant Garde* yang muncul sekitar 1960-an, sekitar 23,3% atau 24 orang mengetahui era *Swing/Big Band Era* yang muncul sekitar tahun 1930-an hingga 1940-an, sekitar 20,4% atau 21 orang mengetahui era *Bop* yang muncul pada tahun 1945-an hingga 1950-an, sekitar 17,5% atau 18 orang mengetahui era *Cool* yang muncul pada tahun 1950-an atau 1955-an. Hasil paling rendah adalah sekitar 13,6% atau 14 orang yang mengetahui *Hard Bop* yang muncul sekitar tahun 1955 hingga 1960-an, dan sekitar 14,6% atau 15 orang mengetahui era *Chicago Style Dixieland* pada tahun 1920 hingga 1930.

Banyak dari responden tersebut lebih mengetahui era modern dan era yang ternama dalam industri musik jazz.

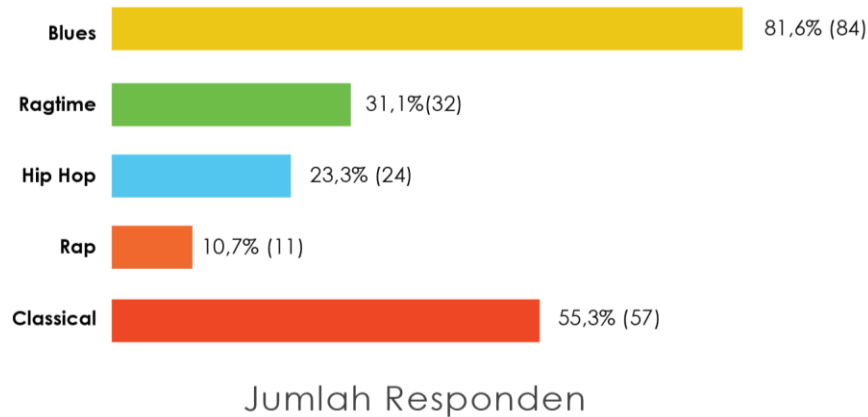
Pengetahuan sejarah musik jazz



Gambar 3.13. Hasil kuesioner berdasarkan pengetahuan tentang sejarah jazz

Dari hasil kuesioner diatas, sekitar 20,4% responden atau 21 orang mengetahui sejarah tentang jazz, sedangkan sekitar 79,6% responden atau 82 orang tidak mengetahui sejarah tentang jazz, maka dari hasil tersebut tersebut disimpulkan bahwa pecinta musik banyak yang tidak mengetahui sejarah sejarah musik jazz di Indonesia.

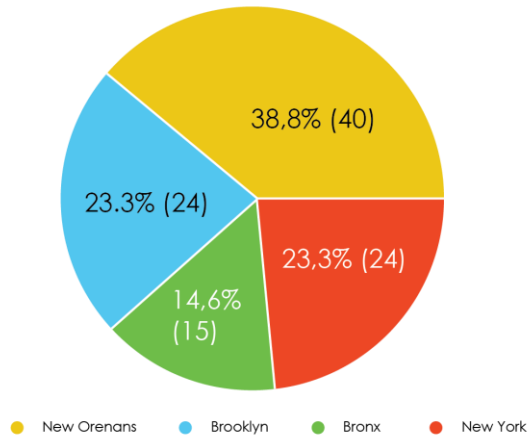
Gaya musik yang berkoneksi dengan gaya musik jazz



Gambar 3.14. Hasil kuesioner berdasarkan gaya musik yang memiliki koneksi dengan musik jazz

Pertanyaan kuesioner ini responden memilih 2 gaya musik yang berhubungan dengan musik jazz, yang bertujuan untuk mengetahui target yang dituju sudah mengetahui gaya musik yang berelasi dengan musik jazz atau belum. Sekitar 81,6% atau 84 orang memilih *Blues*, sekitar 31,1% atau 32 orang memilih *Ragtime*, sekitar 23,3% atau 24 orang memilih *Hip Hop*, sekitar 10,7% atau 11 orang memilih *Rap*, dan sekitar 55,3% atau 57 orang memilih *Classical*. *Blues* dan *Ragtime* merupakan gaya musik yang berkoneksi dengan jazz. Namun banyak dari responden ada yang memilih *classical* sebagai musik yang menurut mereka gaya musik tersebut memiliki koneksi dengan musik jazz, tapi sebenarnya salah.

Pengetahuan responden mengenai lokasi awal mula musik jazz

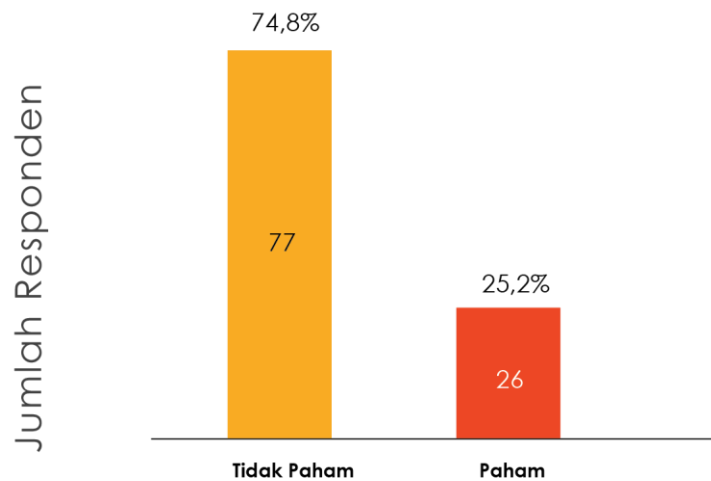


Gambar 3.15. Hasil kuesioner berdasarkan kota asal mula musik jazz terbentuk

Dari hasil kuesioner tersebut sekitar 38,8% responden atau 40 orang memilih New Orleans sebagai awal terbentuknya musik jazz, jawaban tersebut benar, sekitar 23,3% responden atau 24 orang memilih New York, sekitar 14,6% responden atau 15 orang memilih Bronx, sekitar 23,3% responden atau 24 orang memilih Brooklyn, jadi ada sekitar 65% responden atau 63 orang yang tidak mengetahui dimana awal mula jazz terbentuk.

- Seberapa paham anda dengan tokoh-tokoh jazz di Indonesia?

Tingkat pemahaman responden terhadap musisi-musisi jazz di Indonesia



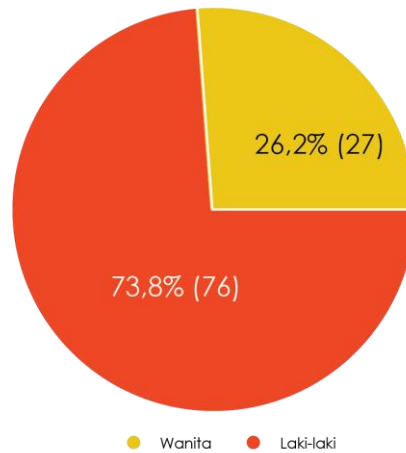
Gambar 3.16. Hasil kuesioner berdasarkan pemahaman mengenai tokoh jazz di Indonesia

Dari hasil kuesioner, sekitar 74,8% responden atau 77 orang memilih skala sangat tidak paham, dan 25,2% atau 26 orang memilih skala paham.

Kesimpulan yang diperoleh adalah banyak dari pecinta musik masih kurang mengetahui atau paham mengenai tokoh-tokoh musisi jazz yang ada di Indonesia.

- Menurut kamu, musisi jazz di Indonesia yang lebih terkenal adalah musisi jazz pria atau wanita?

Tingkatan ketenaran musisi jazz antara wanita dan laki-laki

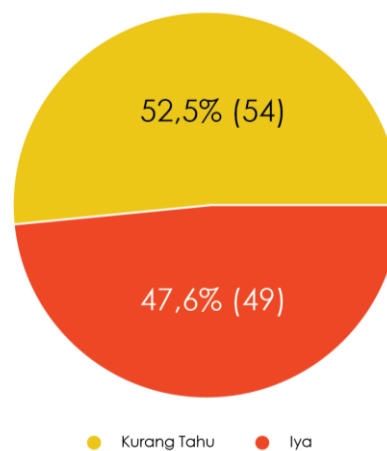


Gambar 3.17. Hasil kuesioner asumsi musisi yang lebih terkenal

Dari hasil kuesioner diatas sebanyak 73,8% responden atau 76 orang menjawab pria sebagai musisi jazz yang lebih terkenal dibandingkan wanita, yang persentasenya sekitar 26,2% responden atau 27 orang.

- Apakah budaya sosial mempengaruhi perkembangan musik jazz?

Pengaruh budaya sosial terhadap musik jazz

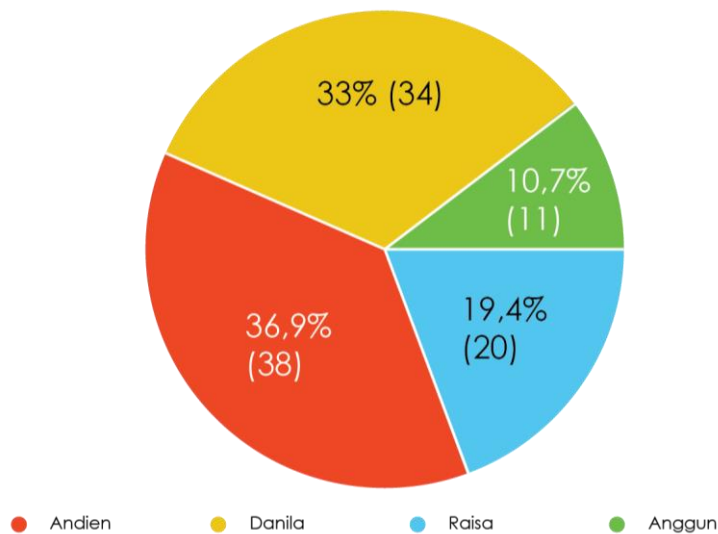


Gambar 3.18. Hasil kuesioner pengaruh budaya sosial terhadap perkembangan musik jazz

Dari hasil kuesioner diatas terlihat bahwa banyak dari responden ragu dan memilih ‘mungkin’ sebanyak 51,5% responden atau 53 orang, sekitar 1% atau 1 orang menjawab ‘tidak’, dan yang menjawab ‘iya’ sebanyak 47,6% responden atau 49 orang.

- Yang manakah tokoh musisi yang memainkan genre jazz?

Tingkat pengetahuan responden mengenai musisi yang memainkan gaya musik jazz



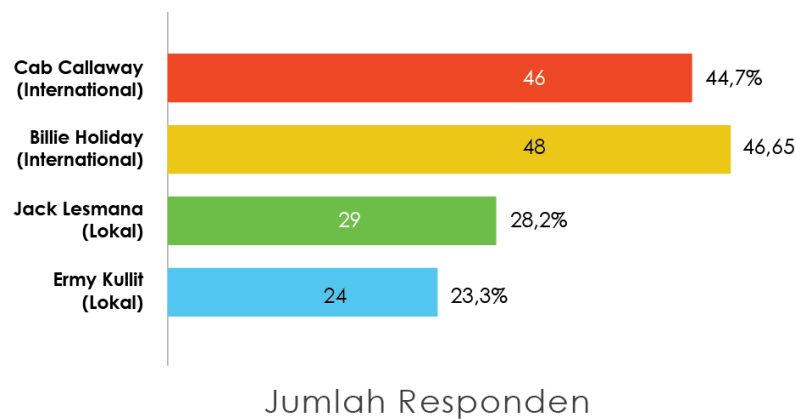
Gambar 3.19. Hasil kuesioner berdasarkan tokoh musisi yang memainkan genre jazz

Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah responden mengenal musisi kini yang memainkan gaya musik jazz. Banyak dari responden memilih Andien sebagai musisi jazz sebanyak 36,9% responden atau 38 orang dimana jawaban tersebut benar, namun 33% responden atau

34 orang memilih Danilla sebagai musisi jazz, dimana jawabannya salah karena gaya musik yang dibawa oleh Danilla adalah gaya musik indie.

- Manakah tokoh musisi jazz yang anda ketahui?

Pengetahuan responden tentang pelopor musisi jazz lokal dan internasional



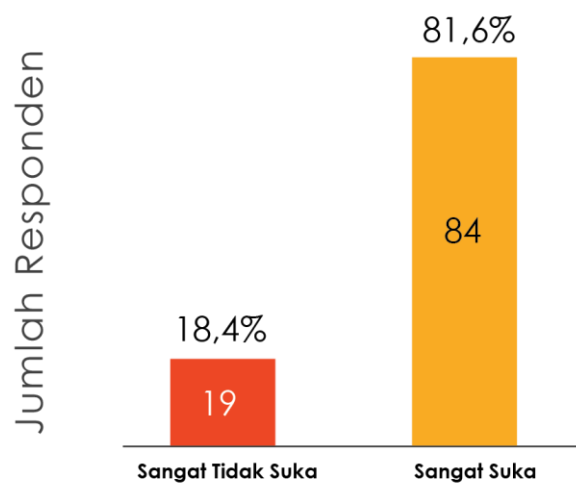
Gambar 3.20. Hasil kuesioner berdasarkan tokoh musisi jazz yang diketahui

Pertanyaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tokoh musisi jazz yang banyak diketahui oleh responden, apakah musisi lokal atau internasional. Sebanyak 46,6% responden atau 48 orang dari responden memilih ‘Billie Holiday’ sebagai tokoh musisi jazz yang mereka ketahui, termasuk yang memilih ‘Cab Calloway’ sebanyak 44,7% responden atau 46 orang. Namun, sedikit sekali yang mengetahui musisi jazz di Indonesia seperti Jack Lesmana, yang memiliki persentase 28,2% atau 29 orang dan Ermy Kullit, yang memiliki persentase 23,3% atau 24 orang.

Kesimpulannya banyak dari responden belum mengetahui tokoh musisi jazz yang penting di Indonesia.

- Seberapa suka anda membaca?

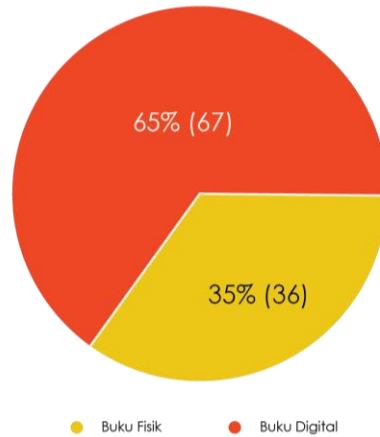
Tingkat responden yang gemar membaca



Gambar 3.21. Hasil kuesioner berdasarkan kegemaran membaca. Sebanyak 18,4% responden atau 19 orang memilih skala ‘Sangat Tidak Suka’, dimana sebanyak 81,6% atau 84 responden memilih ‘Sangat Suka’ untuk kegemaran membaca.

- Metode membaca yang kamu sukai? apakah secara fisik atau melalui *e-book*?

Minat responden untuk memilih buku fisik atau digital

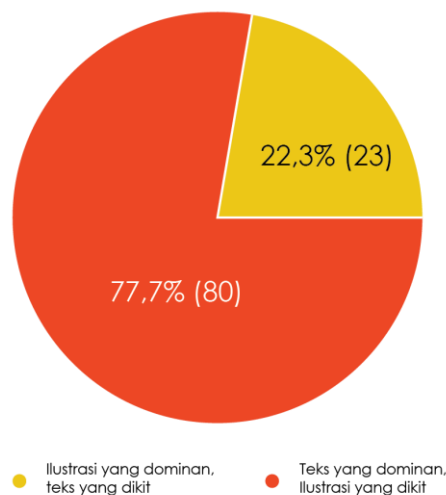


Gambar 3.22. Hasil kuesioner menentukan responden lebih menyukai membaca buku fisik atau *e-book*

Banyak dari 65% responden memilih membaca buku fisik, dibandingkan buku digital atau *e-book* yang memiliki responden sebanyak 35%.

- Buku seperti apa yang menurutmu menarik?

Buku menarik menurut responden



Gambar 3.23. Hasil kuesioner berdasarkan jenis buku yang menarik

Kuesioner tersebut terlihat bahwa banyak dari 77,7% responden tertarik kepada konten buku yang memiliki ilustrasi yang dominan dan teks yang sedikit, sisanya sebanyak 22,3% tertarik dengan buku yang memiliki isi konten yang teksnya dominan dan ilustrasi yang sedikit.

- Gaya ilustrasi visual yang manakah yang paling cocok untuk buku ilustrasi mengenai perkembangan musik jazz?

1. (1)



(<https://www.behance.net/gallery/33956228/Red-Dog>)

2. (2)



(http://static.baubauhaus.com/assets/38984_415.jpg)

3. (3)



(http://static.baubauhaus.com/assets/38984_415.jpg)

4. (4)



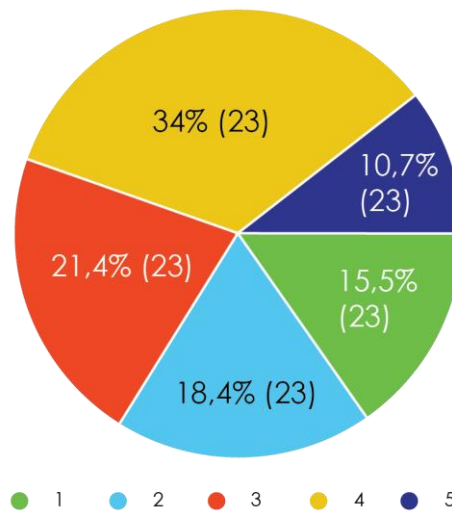
(<https://id.pinterest.com/pin/342344009181085492/>)

5. (5)



(<https://dribbble.com/shots/5989114-Koinobori-Express>)

Gaya ilustrasi yang diminati oleh responden untuk buku ilustrasi bertema jazz

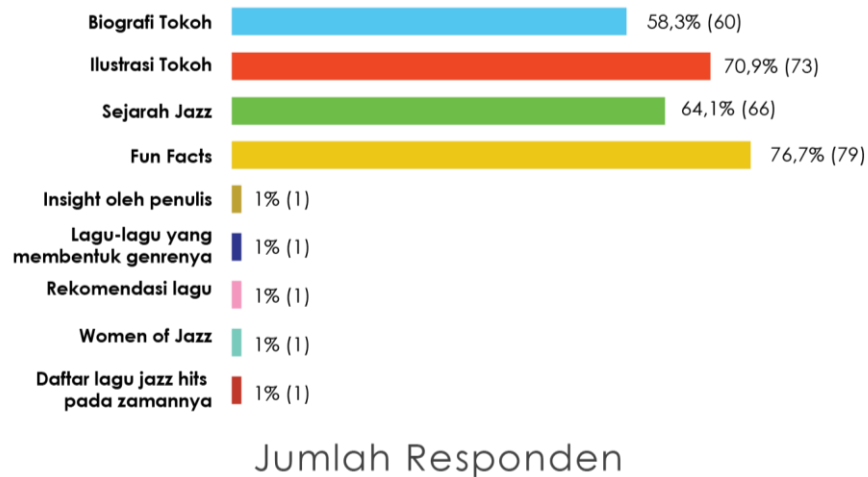


Gambar 3.24. Hasil kuesioner berdasarkan gaya ilustrasi jazz

Dari kuesioner tersebut banyak dari 34% responden memilih nomor 4 sebagai ilustrasi yang cocok untuk buku ilustrasi mengenai perkembangan jazz di Indonesia.

- Jika ada buku ilustrasi untuk mengenal perkembangan industri musik jazz di Indonesia, Isi seperti apa yang ingin anda lihat di dalam buku tersebut? (Bisa pilih lebih dari 1)

Isi konten yang ingin dilihat oleh responden



Gambar 3.25. Hasil kuesioner berdasarkan preferensi isi buku ilustrasi

Kuesioner tersebut merupakan konten apa saja yang akan dimasukkan di buku ilustrasi yang akan dibuat. Dari data diatas terlihat bahwa 81.9% responden telah memilih fun facts untuk konten yang ada pada bukunya, 70,9% setuju dengan adanya ilustrasi tokoh-tokoh musisi jazz di Indonesia, 64,1% memilih sejarah jazz, 58,3% memilih biografi tokoh. Sisanya adalah saran apa yang akan dimasukkan dalam konten buku ilustrasi dari responden, ada yang menyarankan untuk memasukan *insight* menurut penulis, lagu yang membentuk gaya musiknya, rekomendasi lagu, wanita dalam jazz, dan daftar lagu ternama pada zamannya.

Kesimpulan dari hasil data yang penulis telah dikumpulkan melalui kuesioner tersebut yaitu hampir semua pecinta musik berumur 17 hingga 25 tahun di masa remaja akhir mendengar musik jazz dan lebih mengetahui musisi dari era New Jazz yaitu pada tahun 2000-an, namun masih kurang mengetahui sejarah

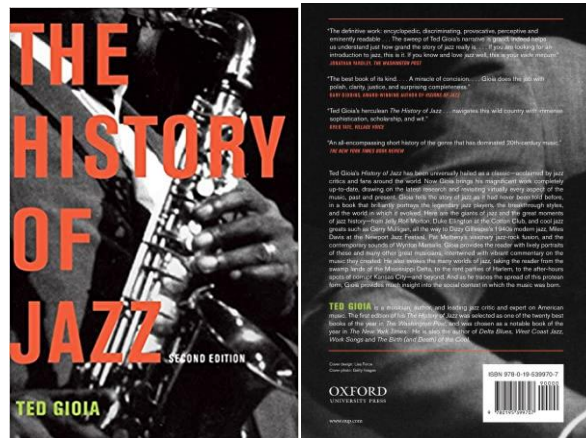
mengenai jazz di Indonesia, termasuk musisi Indonesia yang zaman dahulu. Banyak responden menyukai untuk membaca dengan buku fisik dibandingkan digital, dan lebih menyukai buku yang isi kontennya memiliki banyak ilustrasi dibandingkan teksnya. Banyak dari responden menyukai ilustrasi yang memiliki warna yang sedikit.

3.1.3. Studi Eksisting

Studi eksisting akan dilakukan secara observasi studi literatur dan buku ilustrasi yang sudah ada sebelumnya. Peneliti melakukan studi eksisting dengan dua jenis studi literasi, yaitu *The History of Jazz*, *The Classical Music Book*, *Swing to Bop*, *Metallica: The Thrash Stash*, dan *Generasi 90an: Anak Kemaren Sore*.

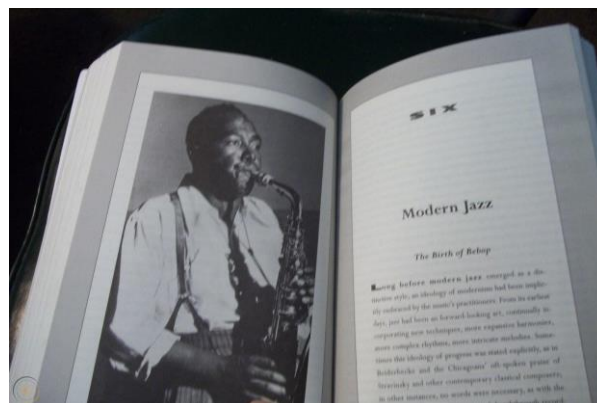
3.1.3.1. Buku *The History of Jazz*

Buku *The History of Jazz* yang ditulis oleh Ted Gioia merupakan sumber sejarah mengenai lahir dan perkembangan jazz yang berisikan kumpulan foto dokumentasi dalam jazz dan sejarahnya. Kekuatan dalam buku tersebut memiliki informasi yang rinci, dan menggunakan tata letak. Kelemahan pada buku tersebut sangat minimnya ilustrasi yang tidak menarik perhatian audience, ukuran tebal buku terlalu besar hingga sulit untuk dibawa kemana-mana. Peluang untuk buku tersebut yaitu buku sejarah jazz ini merupakan buku penting bagi yang menyukai musik jazz hingga memiliki banyak peminat. Ancaman untuk buku ini yaitu banyak yang sudah berpindah ke gadget, bahasa yang digunakan sulit untuk para awam, tidak memiliki print yang isinya berwarna selain hitam dan putih.



Gambar 3.26. Buku *The History of Jazz*

(<https://www.amazon.co.uk/History-Jazz-Ted-Gioia/dp/0195399706>)



Gambar 3.27. Isi buku *The History of Jazz*

(<https://www.worthpoint.com/worthopedia/history-jazz-ted-gioia-paper-book-1787729355>)

Tabel 3.1. Perincian *The History of Jazz*

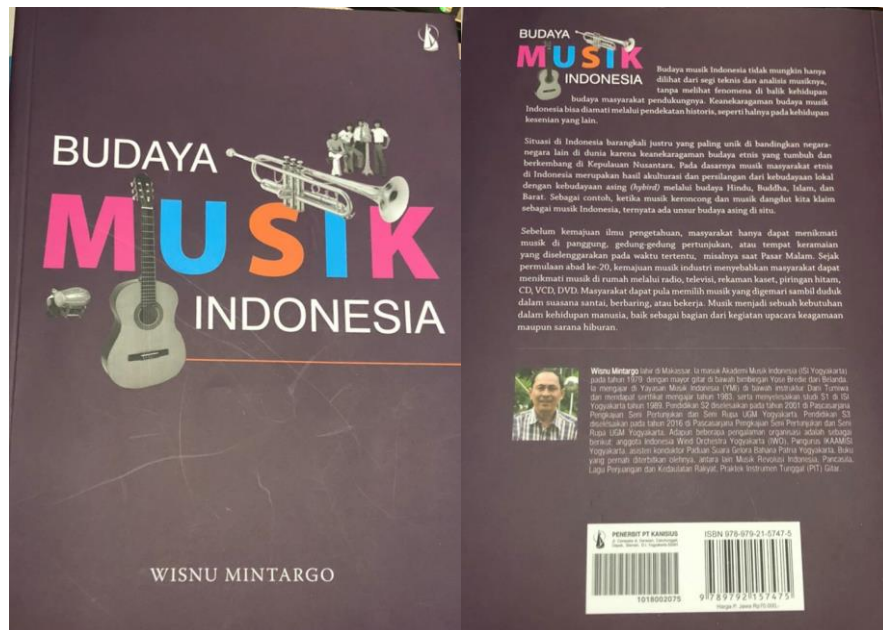
Judul	<i>The History of Jazz</i>
Penulis	Ted Gioia
Penerbit	Oxford University Press
Tahun	6 Mei 1998
Ukuran	9.2 x 6.1 x 1.3 inci
Halaman	471 halaman
Bahasa	Inggris
Harga	\$16.00 atau Rp. 237.672,-
Bahan	Paperback
Jilid	Perfect Binding

3.1.3.2. Buku Budaya Musik Indonesia

Buku Budaya Musik Indonesia merupakan buku yang berisi sejarah tentang perkembangan kumpulan gaya musik yang menjadi bagian budaya bangsa Indonesia.

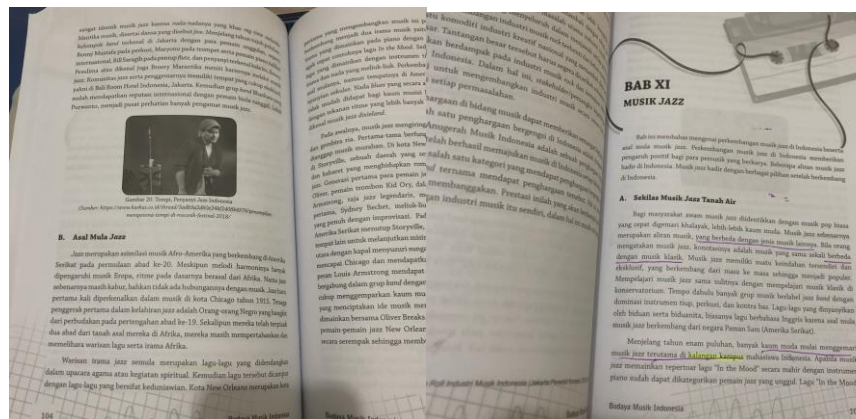
Kekuatan pada buku tersebut yaitu memiliki perkembangan dari musik tradisional dan modern di Tanah Air, buku tersebut tidak hanya

memberi sejarah perkembangan musik di Indonesia, tapi juga memberikan musik tradisional dengan lirik dan not angka, serta memberi teori nada musik. Kelemahan buku tersebut yaitu sangat minimnya ilustrasi pada cover depan maupun dalam konten tersebut hingga kurang menarik perhatian pembaca, dan walaupun buku tersebut berisi perkembangan musik yang menjadi bagian budaya Indonesia, masih kurangnya data untuk perkembangan gaya musik jazz dan rock, sehingga lebih banyak memberi informasi mengenai perkembangan musik dari luar Indonesia dibandingkan perkembangan musik jazz atau rock secara spesifik di Indonesia. Peluang untuk buku tersebut adalah buku ini merupakan buku yang memberi informasi tentang banyak gaya musik di Indonesia, buku ini bermanfaat bagi yang menyukai musik Tanah Air dan ingin mengetahui perkembangan musik di Indonesia. Ancaman untuk buku tersebut adalah hanya memiliki buku fisik, hanya memiliki Bahasa Indonesia, tidak begitu dikenal, dan isi pada buku hanya menggunakan warna hitam putih.



Gambar 3.28. Buku Budaya Musik Indonesia

(Dokumentasi pribadi)



Gambar 3.29. Isi buku Budaya Musik Indonesia

(Dokumentasi pribadi)

Tabel 3.2. Perincian buku Budaya Musik Indonesia

Judul	Budaya Musik Indonesia
-------	------------------------

Penulis	Wisnu Mintargo
Penerbit	PT Kanisius
Tahun	Juli 2018
Ukuran	
Halaman	174 halaman
Bahasa	Bahasa Indonesia
Harga	Rp. 99.000,-
Bahan	Paperback
Jilid	Perfect Binding

3.1.3.3. Buku *Metallica: The Thrash Stash*

Buku *Metallica: The Thrash Stash* merupakan buku yang berilustrasi dan biografi mengenai band *Metallica* dan berupa memorabilia langka dari konser-konser lama mereka, dari tiket konser, poster, brosur, kwitansi, dan surat-surat langka oleh grup band tersebut.

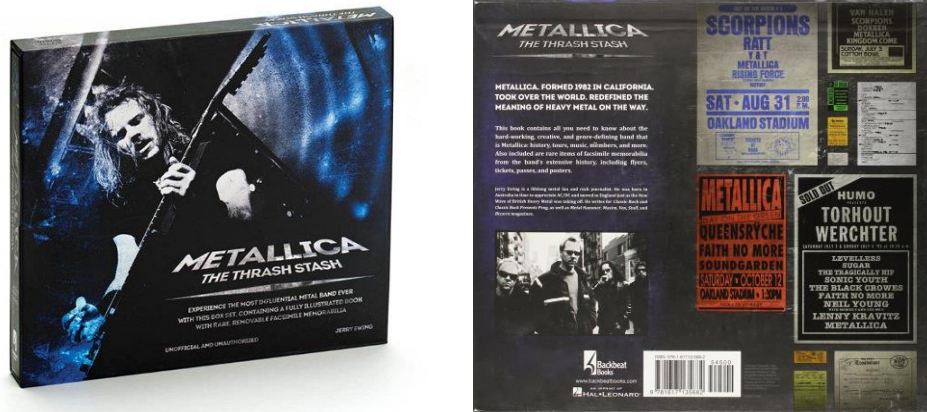
Kekuatan pada buku tersebut adalah buku tersebut memberi informasi yang rinci memberi perjuangan masa perjuangan hingga pencapaian grup tersebut, dan menggunakan tata letak *multicolom*. Buku tersebut menggunakan jilid hardcover serta jaket buku yang berbahan

keras sehingga aman untuk buku berukuran besar tersebut. Pada isi buku memiliki gambar dan ilustrasi yang membuat buku tersebut menarik, dan pada halaman tertentu, ada kantong-kantong untuk penyimpanan sampel memorabilia dari konser-konser ternama mereka, dan banyak dari memorabilia tersebut merupakan barang-barang yang langka. Kelemahan dalam buku tersebut yaitu berjilid hardcover dan berukuran besar sehingga susah untuk dibawa kemana-mana. Peluang untuk buku tersebut adalah buku tersebut memberi informasi lengkap dan dapat mudah dimengerti oleh kaum awam. Buku biografi ini memiliki keunikan tersendiri karena memberikan memorabilia langka gratis untuk yang membeli buku tersebut, buku ini bermanfaat bagi kolektor mengenai musisi tersebut, dan sebagai media informasi bagi pencinta music maupun yang awam.

Ancaman

Kelemahan buku tersebut yaitu sangat minimnya ilustrasi pada cover depan maupun dalam konten tersebut hingga kurang menarik perhatian pembaca, dan walaupun buku tersebut berisi perkembangan musik yang menjadi bagian budaya Indonesia, masih kurangnya data untuk perkembangan gaya musik jazz dan rock, sehingga lebih banyak memberi informasi mengenai perkembangan musik dari luar Indonesia dibandingkan perkembangan musik jazz atau rock secara spesifik di Indonesia. Peluang untuk buku tersebut adalah buku ini merupakan buku yang memberi informasi tentang banyak gaya musik di Indonesia, buku ini bermanfaat bagi yang menyukai musik Tanah Air dan ingin mengetahui

perkembangan musik di Indonesia. Ancaman untuk buku tersebut adalah hanya memiliki buku fisik, hanya memiliki Bahasa Indonesia, tidak begitu dikenal, dan isi pada buku hanya menggunakan warna hitam putih.



Gambar 3.30. Buku *Metallica: The Thrash Stash*

(<https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/51jzYQb7wnL.jpg>)



Gambar 3.31. Isi buku *Metallica: The Thrash Stash*

(<https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/A12bHRWagL.jpg>)

Tabel 3.3. Perincian buku *Metallica: The Thrash Stash*

Judul	<i>Metallica: The Thrash Stash</i>
Penulis	Jerry Ewing
Penerbit	Backbeat Books; Box Nov Edition
Tahun	July 1, 2013
Ukuran	10.5 x 1.26 x 11.5 inci
Halaman	64 halaman
Bahasa	Inggris
Harga	\$57.78 atau Rp. 863.129,-
Bahan	Hard Cover
Jilid	Perfect Binding

3.2.1. Mendekati Pada Perancangan Desain

Penulis akan menggunakan metode perancangan buku yang diambil dari buku “Book Design” oleh Haslam, A. (2006, hlm. 23-27). Terdapat 4 kategori untuk mendekati pada perancangan desain, yaitu; dokumentasi, analisis, ekspresi, dan konsep.

3.2.1.1. Pendekatan Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi merupakan fungsi yang penting dalam dunia desain grafis untuk berbagai jenis perancangan desain. Dokumentasi merupakan suatu rekaman ide ataupun data informasi yang telah ada sebelumnya. Dokumentasi terdapat dalam berbagai macam bentuk seperti; gambar, fotografi, teks, rekaman suara, rekaman video, dan seterusnya.

3.2.1.2. Pendekatan Analisis

Pendekatan pada analisis merupakan tahapan yang butuh analisis dan riset yang tepat karena data informasi yang tercantum memiliki sifat yang sangat penting.

3.2.1.3. Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang mengacu kepada visualisasi emosi oleh penulis pada perancangan buku yang dirancang. Dalam tahapan pendekatan tersebut lebih mengutamakan terlibat pembaca untuk lebih fleksibel.

3.2.1.4. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep pada visual dilaksanakan oleh penulis, dengan bertujuan untuk mengantarkan konsep perancangan dengan menggunakan '*big idea*'. Tahapan tersebut ada penjabaran dua atau lebih ide yang dijadikan untuk rujukan ide visual dalam sebuah perancangan.

Konsep dari '*big idea*' merupakan yang sangat penting agar konten dalam karya tersebut bisa lebih konstan dan tepat.

3.2.2. Brief Desain

Dalam tahap brief desain dalam perancangan, penulis perlu menerima masukan dan saran oleh editor buku agar mendapatkan insight yang dibutuhkan untuk perancangan karya.

3.2.3. Mengidentifikasi Komponen

Tahapan tersebut komponen pada buku yang dirancang, konten sudah disesuaikan dengan tepat, mulai dari aspek konsep, maupun teknis.